

JURNAL 

Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan

Media Analisis Masalah Pelayaran dan Kepelabuhanan

Analisa Penurunan Kapasitas Pompa Muatan Cair di MT. Permata Selatan Untuk Meningkatkan Kinerja Dalam Rangka Mendukung Operasional Kegiatan Bongkar Muat
Heru Nahrusin, M. Taufik

Perawatan dan Perbaikan Governor Motor Mesin Induk KM. Ganesa Type 4 Cycle Hanshin Diesel Engine Z6 L 46 SH
Mega Kariya Imani, M. Taufik

Perawatan Turbocharger pada Mesin Induk KM. Pulau Hoki di PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL)
Abdilah Ruslianto, Pudji Santoso

Dampak Kekurangan Alat Angkut (*Head Truck* dan *Chassis*) Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Muat Petikemas Kapal Milik Perusahaan Pelayaran PT. Alkan Abadi Surabaya
Mega Kusumaningrum, F. X. Adi Purwanto

Optimalisasi *Stuffing Dalam* Terhadap Kelancaran Operasional Alat Mekanis (*Reach Stacker*) di Depo Petikemas Tanjung Tembaga PT. Meratus Line Surabaya
Muhammad Aji Yuliawan, Hardjono

Efektifitas Bongkar Muat Petikemas Terhadap Kelancaran Arus Barang di PT. Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI) Cabang Tanjung Perak Surabaya
Muhammad Arief Yulianto, Benny Agus Setiono



JURNAL 
Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan
Media Analisis Masalah Pelayaran dan Kepelabuhanan

Susunan Dewan Redaksi

Pemimpin Umum

Pudji Santoso

Ketua Penyunting

Benny Agus Setiono

Wakil Ketua Penyunting

Ekka Pujo Ariesanto Akhmad

Anggota Penyunting

Ari Srientini

Kuncowati

M. Taufik

Mudiyanto

Mitra Bebestari

Sugeng Priyanto (Distrik Navigasi)

Sofyan Poli (BJTI)

Monika Retno Gunarti (BP2IP)

Kesekretariatan: Soendari, Didik Purwiyanto

Distribusi: I Made Dwinanto R., Makdin Sijabat

Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan diterbitkan sejak 1 September 2010 oleh Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya. Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan diterbitkan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun pada bulan Maret dan bulan September. Redaksi menerima artikel ilmiah asli dalam bidang ilmu pelayaran dan kepelabuhanan.

Alamat Redaksi:

Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah

Jalan Arief Rahman Hakim 150

Surabaya 60111

Telepon (031) 5964596 | Fax. (031) 5964596, (031) 5946261

e-mail: jurnal_pdp@yahoo.co.id

JURNAL 
Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan
Media Analisis Masalah Pelayaran dan Kepelabuhanan

Daftar Isi

	Halaman
Analisa Penurunan Kapasitas Pompa Muatan Cair di MT. Permata Selatan Untuk Meningkatkan Kinerja Dalam Rangka Mendukung Operasional Kegiatan Bongkar Muat Heru Nahrusin, M. Taufik	1-5
Perawatan dan Perbaikan Governor Motor Mesin Induk KM. Ganesa Type 4 Cycle Hanshin Diesel Engine Z6 L 46 SH Mega Kariya Imani, M. Taufik	6-10
Perawatan Turbocharger pada Mesin Induk KM. Pulau Hoki di PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) Abdilah Ruslianto, Pudji Santoso	11-17
Dampak Kekurangan Alat Angkut (<i>Head Truck</i> dan <i>Chassis</i>) Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Muat Petikemas Kapal Milik Perusahaan Pelayaran PT. Alkan Abadi Surabaya Mega Kusumaningrum, F. X. Adi Purwanto	18-25
Optimalisasi <i>Stuffing Dalam</i> Terhadap Kelancaran Operasional Alat Mekanis (<i>Reach Stacker</i>) di Depo Petikemas Tanjung Tembaga PT. Meratus Line Surabaya Muhammad Aji Yulawan, Hardjono	26-37
Efektifitas Bongkar Muat Petikemas Terhadap Kelancaran Arus Barang di PT. Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI) Cabang Tanjung Perak Surabaya Muhammad Arief Yulianto, Benny Agus Setiono	38-49

Dampak Kekurangan Alat Angkut (*Head Truck* dan *Chassis*) Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Muat Petikemas Kapal Milik Perusahaan Pelayaran PT. Alkan Abadi Surabaya

(Impact of the lack of means of transport (*Head Truck* and *Chassis*) to smooth the process of loading and unloading Containers Ships belonging to the shipping company PT. Alkan Abadi Surabaya)

Mega Kusumaningrum, F.X. Adi Purwanto
Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga, Program Diploma Pelayaran,
Universitas Hang Tuah

Abstrak: Alat penunjang (*Head Truck* dan *Chassis*), yang merupakan alat angkut petikemas yang dirancang secara khusus untuk dapat mengangkut petikemas ukuran 20 *feet* maupun 40 *feet*, dan mempunyai fleksibilitas dalam hal pengangkutan petikemas karena *chassis* dapat dilepas. Oleh karena itu perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi memberikan fasilitas (*Head Truck* dan *Chassis*) bagi setiap kapalnya yang akan melakukan proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) di Terminal bongkar muat, guna efisiensi dalam proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*). Namun dalam proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) dirasa kurang efisien, dilihat dari indikasi lamanya kapal bertambat dan lamanya proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*), yang mengakibatkan pembengkakan biaya tambat kapal. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas alat angkut (*Head Truck* dan *Chassis*) yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) serta proses pendistribusian petikemas dari kapal ke depo petikemas ataupun sebaliknya. Kegiatan bongkar muat petikemas di PT. Alkan Abadi dapat dikatakan kurang stabil, hal ini dikarenakan minimnya jumlah peralatan yang ada diperusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat PT. Alkan Abadi untuk memberikan pelayanan yang selalu prima terhadap pengguna jasa. Tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan komplain dari pengguna jasa perusahaan. Hal seperti ini juga mengakibatkan sulitnya pihak PT. Alkan Abadi untuk mendapatkan pelanggan baru karena keterbatasan alat angkut petikemas, salah satunya adalah alat angkut *head truck* dan *chassis*. Dengan adanya dampak kekurangan alat angkut (*head truck* dan *chassis*) terhadap kelancaran proses bongkar muat petikemas langkah baiknya perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi untuk menambah jumlah armada *head truck* dan *chassis*. Memenuhi kebutuhan reparasi perawatan secara berkala atau *maintenance* untuk peralatan bongkar muat, terutama alat angkut *head truck* dan *chassis*.

Kata kunci : Kekurangan Alat Angkut *Head Truck* dan *Chassis*

Abstract: Supporting tools (*Head Truck* and *Chassis*), which is a conveyance container designed specifically to be able to transport the container size 20 feet and 40 feet, and have flexibility in terms of transporting the container because the chassis can be removed. Therefore the shipping company PT. Alkan Eternal provide facilities (*Head Truck* and *Chassis*) for each ship that will make the process of loading and unloading of containers (*stevedoring*) at the unloading terminal, to increase the efficiency in the process of loading and unloading of containers (*stevedoring*). But in the process of loading and unloading of containers (*stevedoring*) it is less efficient, in terms of the length of the vessel tethered indications and duration of the process of loading and unloading of containers (*stevedoring*), which resulted in cost overruns mooring. This is due to lack of conveyance facilities (*Head Truck* and *Chassis*) which resulted in maximal process of loading and unloading of containers (*stevedoring*) and the distribution of containers from ship to container depot or sebaliknya. Kegiatan loading and unloading of containers at PT. Alkan Abadi can be said to be less stable, this is due to the few existing equipment diperusahaan. Faktor-factors can inhibit PT. Eternal Alkan always to provide excellent service to service users. Will possibly lead to complaints from service users company. Things like this also results in the difficulty of the PT. Eternal Alkan to gain new customers because of limited conveyance of container, one of which is the head conveyance truck and chassis. With the conveyance dampak kekurangan (*head truck* dan *chassis*) terhadap kelancaran container loading and unloading process would be nice shipping company PT. Eternal Alkan head to increase the number of truck and chassis. Perawatan meet the needs repairs or maintenance on a regular basis for loading and unloading equipment, especially the head conveyance truck and chassis.

Keywords: Lack of Transport Head Tool Truck and Chassis

Alamat korespondensi:

F.X. Adi Purwanto, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: jurnal_pdp@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Alat penunjang (*Head Truck* dan *Chassis*), yang merupakan alat angkut petikemas yang dirancang secara khusus untuk dapat mengangkut petikemas ukuran 20 *feet* maupun 40 *feet*, dan mempunyai fleksibilitas dalam hal pengangkutan petikemas karena *chassis* dapat dilepas. Oleh karena itu perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi memberikan fasilitas (*Head Truck* dan *Chassis*) bagi setiap kapalnya yang akan melakukan proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) di Terminal bongkar muat, guna efisiensi dalam proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*). Namun dalam kelancaran proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) dirasa kurang efisien, dilihat dari indikasi lamanya kapal bertambat dan lamanya proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*), yang mengakibatkan pembengkakan biaya tambat kapal. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas alat angkut (*Head Truck* dan *Chassis*) yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) serta proses pendistribusian petikemas dari kapal ke depo petikemas ataupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana alur dan proses bongkar muat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kelancaran proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) di perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi?
3. Faktor apa saja yang mengakibatkan kekurangan alat angkut (*Head Truck* dan *Chassis*)?
4. Bagaimana langkah-langkah PT. Alkan Abadi dalam menghadapi hambatan yang terjadi?

Tujuan penelitian untuk mengetahui

- a) Agar secara nyata dapat mengetahui detail dampak kekurangan alat angkut (*Head Truck* dan *Chassis*) dan kelancaran proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) yang ada di tempat Taruni melakukan Prada (Praktik Darat).
- b) Mengetahui secara detail penunjang untuk kelancaran proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) di perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi.
- c) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi.
- d) Agar peneliti dapat menggabungkan dan membandingkan ilmu yang didapat pada saat perkuliahan dengan yang dihadapi sesungguhnya pada waktu Prada.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Manfaat praktisi
 1. Untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapat selama perkuliahan, dengan kenyataan praktek maupun bagi kampus tempat peneliti menuntut ilmu.
 2. Untuk mengetahui dampak kekurangan alat angkut (*Head Truck* dan *Chassis*) terhadap kelancaran proses bongkar muat petikemas (*stevedoring*) di perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi.
- b) Manfaat akademik

Sebagai salah satu kurikulum guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (AMD) dalam program studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga (KPN) pada fakultas Program Diploma Pelayaran (PDP) Universitas Hang Tuah Surabaya.

Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2008 tentang Kepelabuhanan, yang dimaksud pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Alat Angkut

Peralatan – peralatan bongkar muat petikemas dapat dijelaskan sebagai berikut. (Gurning, 2007)

1. *Head Truck dan Chassis*
2. *Gantry Crane*
3. *Straddle carrier*
4. *Rubber Tyred Gantry*
5. *Container Forklift*
6. *Side Loader*
7. *Reach Stacker*

Pengertian Kekurangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Kekurangan adalah “Sesuatu yang belum mencukupi, belum mencapai batas yang diinginkan, belum mencapai genap, lengkap, dan tepat.”

Menurut Rostyah (2001), kekurangan adalah ketidakmampuan dan ketidaksanggupan untuk melakukan sesuatu bakat, dalam bidang-bidang tertentu atau kekurangan dalam hal perlengkapan.

Pengertian Kelancaran

Pengertian kelancaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:633) adalah “Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat. Sedangkan kelancaran adalah keadaan lancarnya (sesuatu) pembangunan sangat bergantung pada sarana, tenaga dan

biaya yang tersedia”. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kelancaran merupakan suatu keadaan dimana sesuatu berjalan dengan lancar, bergerak maju dengan cepat dan sangat bergantung pada sarana, tenaga, dan biaya yang tersedia, sehingga pelaksanaan yang diharapkan dapat terjamin.

Perusahaan Bongkar Muat dan Ruang Lingkup Keegiatannya

Menurut keputusan menteri perhubungan No. KM 14 tahun 2002, yang dimaksud dengan perusahaan bongkar muat adalah badan hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang atau lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan dibawa ke atas truck atau sebaliknya (*receiving* atau *delivery*) Adapun penyedia jasa bongkar muat adalah perusahaan yang melakukan kegiatan bongkar muat (*stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving* atau *delivery*) dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dan peralatan bongkar muat. Tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan.

Fasilitas dan Penanganan Petikemas

Menurut Suyono (2003:179) petikemas (*container*) adalah salah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, digunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya. Filosofi dibalik petikemas adalah membungkus

atau membawa muatan dalam peti-peti yang sama dan membuat semua kendaraan dapat mengangkutnya sebagai satu-kesatuan, baik kendaraan itu berupa kapal laut, kereta api, truk atau angkutan lainnya, dan dapat membawanya secara cepat, aman, dan efisien atau bila mungkin, dari pintu ke pintu (*door to door*).

Ukuran petikemas

Ukuran muatan dalam pembongkaran atau pemuatan kapal petikemas dinyatakan dalam TEU (*Twenty Foot Equivalent Unit*). Oleh karena ukuran standar dari petikemas dimulai dari panjang 20 *feet*, maka satu kemasan 20' dinyatakan sebagai 1 TEU dan petikemas 40' dinyatakan sebagai 2 TEU atau sering juga dinyatakan dalam FEU (*Fourty Foot Equivalent Unit*). Meskipun ukuran petikemas dari luar adalah seragam atau sama, namun petikemas dikeluarkan dalam berbagai macam bentuk sesuai kegunaannya. Berbagai macam jenis *container* dapat dilihat berdasarkan bentuk, ukuran, barang yang dimuat, dan cara mengisi muatan ke dalamnya. Ada petikemas yang berbentuk kotak, tabung, ataupun *flat*. Ada yang berukuran besar dan kecil. Ada yang dapat diisi dari depan, dari samping, atau dari atas. Juga ada yang khusus dilengkapi pendingin untuk muatan beku.

Jenis-jenis Petikemas

Petikemas dibagi dalam enam kelompok, yaitu:

1. *General Cargo*.
2. *Thermal*.
3. *Tank*.
4. *Dry Bulk*.
5. *Platform*.
6. *Specials*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Deskripsi

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif

maupun kualitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Marzuki, bahwa penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Marzuki, 2002 : 4), dan Pius A. Partanto mengartikan metode dengan cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu cara kerja (Partanto, 1994 : 461).

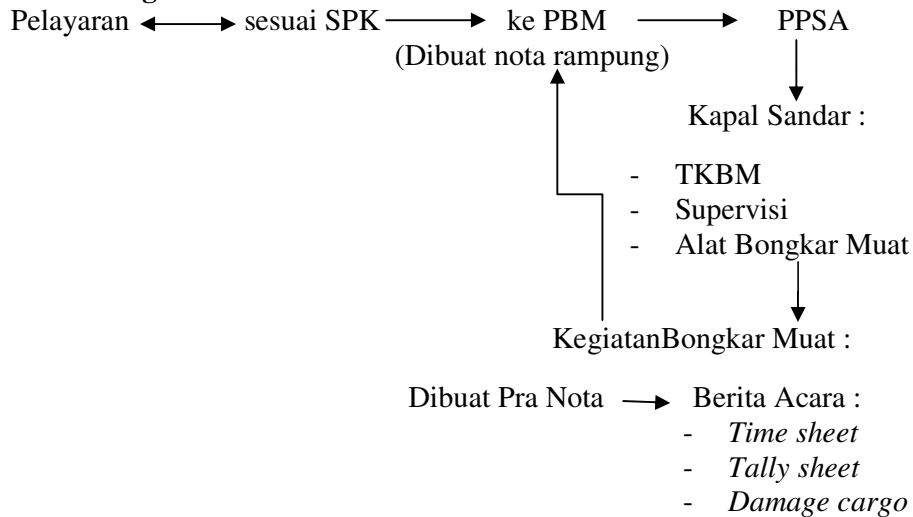
Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan bongkar muat petikemas dan proses haulage di perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi.

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah proses haulage dan alat angkut (*Head Truck dan Chassis*) di PT. Alkan Abadi.

PEMBAHASAN

Alur dan Proses Bongkar Muat



Gambar 1. Alur dan Proses Bongkar Muat

Penjelasan Gambar 1 alur dan proses bongkar muat adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dari pelayaran sesuai SPK (Surat Perintah Kerja) menuju PBM yang ditunjuk. Kemudian PBM (Perusahaan Bongkar Muat) ke PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) untuk membayar biaya estimasi pelabuhan awal dan permohonan untuk mendapatkan fasilitas pelabuhan dan *meeting* tambatan. Dengan banyaknya kapal yang masuk Karang Jamuang, operasional pelabuhan (OP) menentukan kapal mana yang datang terlebih dahulu, karena kapal yang datang lebih awal akan dilayani terlebih dahulu dan selanjutnya melayani kapal berikutnya. Sistem ini biasa dinamakan *First Come First Service*.

2. Persiapan

Satu hari sebelum kegiatan bongkar muat melakukan amprah buruh, supervisi, dan menyiapkan alat-alat bongkar muat. Sehingga pada waktu kegiatan bongkar muat, perlengkapan dan kesiapan sudah memenuhi syarat.

3. Pelaksanaan

Setelah kapal sandar dimulai kegiatan bongkar dan muat petikemas, dimana pada saat kegiatan dibuat berita acara yang meliputi *time sheet* (lama waktu kegiatan bongkar muat), *tally sheet* (catatan pergerakan barang atau kontainer yang masuk ke palka), *damage cargo* (catatan kerusakan pada barang) yang merupakan pra nota.

4. Penyelesaian

Setelah tahap pembuatan pra nota kemudian dibawa ke PBM untuk dijadikan nota rampung yang nantinya diserahkan kepada perusahaan pelayaran. Yang dimaksud disini adalah Pra nota telah menjadi sewa setelah ditandatangani oleh mualim 1 atau nahkhoda kemudian diserahkan ke PBM yang dijadikan nota rampung, 2 hingga 3 hari pembuatan lalu diserahkan ke perusahaan pelayaran berdasarkan SPK. Jika nota rampung telah diterima dan jika tidak ada komplain, maka biaya-biaya yang ditangguhkan untuk segera diselesaikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pada saat proses bongkar muat petikemas

- a. Alat bongkar muat petikemas
Sangat berpengaruh dalam proses bongkar petikemas, menurut Bapak Sungkowo bagian operasional pelabuhan, “Jumlah alat bongkar muat petikemas kurang memadai, sehingga menghambat kelancaran proses bongkar muat. Di sini yang dimaksud jumlah alat bongkar muat petikemas adalah *head truck* dan *chassis*.”
- b. Kinerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)
TKBM akan sangat mempengaruhi kelancaran dalam setiap penanganan pergerakan petikemas. Menurut Bapak Sungkowo seorang operasional pelabuhan di PT. Alkan Abadi mengatakan bahwa, “Kurang disiplinnya sopir terhadap kinerjanya dikarenakan sistem kerja borongan dengan rendahnya SDM dan ketika sopir sudah mendapatkan upahnya dalam jumlah besar dalam seharinya maka mereka akan mengurangi kinerjanya”.
- c. Cuaca
Cuaca yang buruk juga merupakan faktor penghambat proses kelancaran bongkar muat. Menurut Bapak Sungkowo bagian operasional pelabuhan, “Saat cuaca hujan, maka TKBM dan operator *head truck* dan *chassis* akan berhenti atau menghentikan operasional kerjanya, akan tetapi mereka tetap mendapatkan upah sebagaimana mestinya dari perusahaan Alkan Abadi”.
- d. Jalan
Menurut Bapak Sungkowo bagian operasional pelabuhan, “Kemacetan lalu-lintas daerah wilayah Perak khususnya, sering terjadi kemacetan lalu-lintas yang dikarenakan banyaknya armada *trucking* milik perusahaan pelayaran lainnya untuk kegiatan bongkar muat yang dimana setiap

harinya perusahaan pelayaran mengeluarkan 12 *head truck* dan *chassis* di setiap kapal melakukan proses bongkar muat”.

Faktor-Faktor Kekurangan Alat Angkut (*Head Truck* dan *Chassis*)

- a. Kurang ketersediaan alat angkut *head truck* dan *chassis*

Adanya alat angkut *head truck* dan *chassis* yang mencukupi sangatlah berpengaruh pada tingkat operasional bongkar muat yang maksimum, seperti dalam hal kegiatan atau proses bongkar muat kapal milik PT. Alkan Abadi di dermaga Mirah. Dalam penelitian yang dilakukan di dermaga Mirah dan di PT. Alkan Abadi, penulis mengamati proses bongkar muat yang tidak optimal, yang dikarenakan kurangnya unit alat angkut *head truck* dan *chassis* dalam melayani proses *haulage* dari dan ke depo petikemas atau lapangan penumpukan petikemas.

- b. Kerusakan pada alat angkut *head truck* dan *chassis*

Menurut Bapak Sungkowo yang beroperasi di operasional pelabuhan, “Kurangunya perawatan truk secara berkala, membuat truk menjadi tidak terawat dan rusak. Dan tidak adanya tenaga mekanik untuk memperbaiki truk. Hal ini menghambat proses kelancaran arus barang”.

- c. Tidak adanya tenaga reparasi khusus

Disini yang dimaksud adalah tenaga mekanik alat angkut *head truck* dan *chassis* di PT. Alkan Abadi, dimana untuk perusahaan sendiri tidak memiliki tenaga khusus, sehingga banyak armada yang belum dibenahi dan dibiarkan rusak.

Langkah-langkah PT. Alkan Abadi Menghadapi Hambatan Kekurangan Alat Angkut (*Head Truck* dan *Chassis*)

Pemberlakuan aturan-aturan baru guna mencapai target yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. PT. Alkan Abadi mempunyai langkah-langkah

dalam mengatasi masalah hambatan-hambatan yang sering dihadapi, adalah sebagai berikut.

1. Pembelian unit armada baru

Dalam mewujudkan kelancaran arus pergerakan petikemas dalam kegiatan bongkar muat, maka harus disertai dengan fasilitas peralatan yang memadai, terutama pada *head truck* dan *chassis*. Dengan kurangnya armada *head truck* dan *chassis* untuk mendukung dan melayani kegiatan atau proses bongkar muat kapal milik PT. Alkan Abadi, perlulah pihak PT. Alkan Abadi melakukan pembelian unit armada baru guna memperbanyak armada *head truck* dan *chassis* untuk melayani proses bongkar muat dan proses *haulage* dari dan ke depo petikemas atau lapangan penumpukan.

2. Optimalisasi kapasitas dan fasilitas alat angkut *head truck* dan *chassis*

Dalam mewujudkan kelancaran arus pergerakan petikemas dalam kegiatan bongkar muat maka harus disertai dengan fasilitas peralatan yang memadai, terutama pada *head truck* dan *chassis*. Dengan banyaknya alat angkut *head truck* dan *chassis* yang rusak, maka PT. Alkan Abadi akan membenahi dan mengaktifkan kembali *head truck* dan *chassis* yang rusak. Hal itu dilakukan agar dapat mengurangi keterlambatan muatan dalam proses bongkar muat petikemas.

3. Merekrut SDM yang sesuai dengan bidangnya, khususnya pada tenaga reparasi alat angkut *head truck* dan *chassis*

Perekrutan SDM yang terampil dan cakap disertai dengan kesesuaian bidang reparasi alat angkut (*head truck* dan *chassis*) sangat membantu dalam perbaikan atau perawatan unit armada, khususnya pada alat angkut (*head truck* dan *chassis*) guna mendukung kesiapan alat angkut (*head truck* dan *chassis*), yang berpengaruh pada kelancaran kegiatan bongkar muat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai dampak kekurangan alat angkut (*head truck* dan *chassis*) terhadap kelancaran proses bongkar muat petikemas kapal milik perusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi Surabaya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Banyaknya kerusakan pada alat angkut (*head truck* dan *chassis*) yang dikarenakan tidak adanya perawatan secara berkala. Sehingga alat angkut *head truck* dan *chassis* dibiarkan tidak terawat dan rusak.

Tidak adanya tenaga reparasi khusus, disini yang dimaksud adalah tenaga mekanik alat angkut (*head truck* dan *chassis*) dimana untuk perusahaan PT. Alkan sendiri tidak memiliki tenaga khusus, sehingga banyak armada yang belum dibenahi dan dibiarkan rusak.

Proses bongkar muat yang tidak optimal, dikarenakan kurangnya unit alat angkut *head truck* dan *chassis* dalam melayani proses *haulage* dari dan ke depo petikemas atau lapangan penumpukan petikemas.

Saran

Adapun saran-saran yang akan diberikan oleh peneliti menurut permasalahan yang terjadi diperusahaan pelayaran PT. Alkan Abadi Surabaya adalah sebagai berikut.

Melakukan perbaikan dan perawatan pada alat angkut (*head truck* dan *chassis*). Bila tidak memungkinkan untuk diperbaiki, maka perlu diadakan regenerasi pada alat angkut (*head truck* dan *chassis*).

Merekrut SDM yang sesuai dengan bidangnya, khususnya pada tenaga reparasi alat angkut *head truck* dan *chassis*.

Pembelian unit armada baru perlu dilakukan guna memperbanyak

armada *head truck* dan *chassis* untuk melayani proses bongkar muat dan proses *haulage* dari dan ke depo petikemas atau lapangan penumpukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Black, A. James dan J. Champion. 2001. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
3. Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
4. Gurning, Raja. Oloan Saut dan Eko Hariyadi Budianto. 2007. *Manajemen Bisnis Pelabuhan*. Surabaya: PT. Andhika Prasetya Ekawahana.
5. Susanto, Bambang. 2013. *Transportasi Dan Investasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
6. Suyono, R.P. 2003. *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor melalui Laut*. Jakarta: PPM.
7. Undang-undang RI No. 17 Tahun 2008. *Pelayaran*. Permata Pers.